

**PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY DISCLOSURE PADA PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN
MANIPULASI AKRUAL DAN MANIPULASI REAL
(Pada Perusahaan Pertambangan Yang Telah Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Pada Tahun 2017-2019)**

Era Perdana*, Dwiyani Sudaryanti, dan Maslichah*****

Email : eraperdana86@gmail.com

Universitas Islam Malang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan manajemen laba terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*: Pengujian Terhadap Manipulasi AkruaI dan Manipulasi Real (Pada Perusahaan Pertambangan Yang Telah Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2017-2019). Berdasarkan data penghitungan di dapatkan 25 perusahaan yang terpilih menjadi sampel. Hasil analisis Berdasarkan perhitungan uji F atau pengujian secara simultan menunjukkan bahwa Manipulasi Laba AkruaI dan Manipulasi Laba Real secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan perhitungan uji parsial menunjukkan bahwa hasil variabel Manipulasi Laba AkruaI dan Manipulasi Laba Real memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yang berarti Manipulasi Laba AkruaI dan Manipulasi Laba Real berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Kata kunci : Manipulasi akruaI, Manipulasi real, Corporate social responsibility

ABSTRACT

This study aims to determine the differences in earnings management on the Corporate Social Responsibility Disclosure: Testing of Accrual Manipulation and Real Manipulation (in mining companies that have been listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2019). Based on the calculation data, there are 25 companies that selected to be the sample. The results of the analysis. Based on the calculation of the F test or testing simultaneously, it shows that Accrual Profit Manipulation and Real Profit Manipulation simultaneously affect Corporate Social Responsibility. Based on the calculation of the partial test, it shows that the results of the Accrual Profit Manipulation and Real Profit Manipulation variables have a significant value less than 0.05, which means that Accrual Profit Manipulation and Real Profit Manipulation have an effect on Corporate Social Responsibility.

Keywords: accrual manipulation, real manipulation, Corporate social responsibility

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kondisi lingkungan ekonomi yang berubah-ubah memiliki pengaruh besar pada keadaan dunia usaha, terutama kelangsungan hidup perusahaan. Agar mampu bertahan dan bersaing, maka perusahaan harus meningkatkan transparansi dalam mengungkapkan informasi yang dimiliki mengenai perusahaannya. Informasi merupakan kebutuhan yang mendasar bagi para *stakeholder*. Hal ini dianggap penting karena dengan adanya informasi yang lengkap, akurat, relevan dan tepat waktu memungkinkan para *stakeholder* dapat melakukan pengambilan keputusan secara rasional sehingga hasil yang diperoleh menjadi maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu informasi yang marak dibicarakan dan diminta untuk diungkapkan oleh perusahaan saat ini adalah informasi tentang *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) atau sering disebut dengan tanggung jawab sosial

perusahaan. Secara teoretik, tanggungjawab sosial perusahaan atau yang dikenal dengan nama lain *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD) dapat didefinisikan sebagai tanggungjawab moral suatu perusahaan terhadap para *stakeholders* terutama komunitas atau masyarakat disekitar wilayah kerja dan operasinya (Samuel, 2016).

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, yang disahkan pada 20 Juli 2007 lahir sebagai solusi atas permasalahan tanggung jawab wajib yang harus dilakukan oleh perusahaan oleh karena aktivitas yang dilakukannya. Pasal 74 Undang-Undang ini secara jelas mewajibkan perseroan yang menjalankan kegiatan usaha di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial lingkungan.

Pengungkapan informasi mengenai lingkungan juga telah dipaparkan dalam Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Sebagaimana tertulis dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (revisi 2009) paragraf dua belas:

“Khusus bagi industri yang terkait dengan lingkungan hidup memiliki peran signifikan juga memahami bahwa karyawan dapat dianggap sebagai kelompok yang memiliki peran yang signifikan. Sehingga, perlu adanya penyajian laporan tambahan oleh perusahaan misalnya laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*). Laporan ini di luar ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan”. Oleh karena itu, CSRSD bukanlah lagi bersifat sukarela (*voluntary*), melainkan bersifat wajib (*mandatory*) yang harus dilakukan oleh setiap perusahaan.

Skandal akuntansi yang terjadi dapat merusak moral bisnis dan menghancurkan CSRSD, contohnya adalah manajemen laba yang dilakukan oleh manajer dalam perusahaan. Manajemen laba adalah tindakan manajemen untuk menggunakan judgement dalam pelaporan keuangan dan dalam prosedur transaksi, dengan tujuan untuk mempengaruhi kontraktual atau menyesatkan pihak *stakeholders* dalam pengambilan keputusan mengenai kinerja ekonomi perusahaan (Healy dan Wahley, 1999) dalam Oktafia (2013).

Pada penelitian lainnya yang dikaitkan dengan manipulasi laba hanya difokuskan pada manipulasi akrual (Chih et. al, 2008 ; Prior 2008; dan Sun et. al.,2010) dalam arifin, dkk (2012) dan belum mengkaitkan dengan manipulasi *real*, padahal cara memanipulasi laba yang dilakukan perusahaan tidak hanya terbatas pada cara-cara akrual saja tetapi juga dapat dilakukan melalui aktivitas *real*. Manajer akan melakukan manipulasi terhadap kegiatan real selama tahun berjalan untuk mengurangi resiko tidak tercapainya target laba yang diinginkan melalui manipulasi laba akrual (Yu Wei, 2008). Sehingga dapat dikatakan cukup penting untuk mengkaitkan antara manipulasi *real* dengan CSR untuk menegetahui apakah manipulasi *real* memberikan pengaruh atau tidak terhadap pengungkapan CSR.

Manipulasi aktivitas *real* adalah jenis manipulasi laba yang dilakukan manajer disepanjang kegiatan operasional perusahaan. Ini dinilai cukup mahal untuk dilakukan, karena tindakan yang diambil saat ini dalam meningkatkan nilai laba dapat mempengaruhi arus kas masa depan yang kemungkinan menjadi negatif. Akan tetapi, kemungkinan keuntungan yang dapat diperoleh jika entitas melakukan perubahan dalam kegiatan real manipulasi laba yaitu perilaku manipulasi kegiatan real ini dapat sulit untuk dikenali oleh auditor dan badan regulator.

Pada umumnya, manajer yang melakukan kegiatan manipulasi laba dapat mendukung dilakukannya *Corporate Social Responsibility Disclosure* (selanjutnya akan disebut CSRSD). Pada saat terdeteksinya praktik manipulasi laba yang dilakukan oleh manajer, sehingga

perusahaan akan kehilangan dukungan dari para stakeholdernya sebagai bagian dari konsekuensi tindakan manipulasi laba tersebut. Agar manipulasi laba dapat tetap dijalankan demi menjaga kepentingan pihak manajemen, maka manajer termotivasi untuk menggunakan kegiatan CSRD sebagai alasan agar manipulasi laba yang manajer lakukan tidak dapat dideteksi oleh pihak *stakeholders*. Penelitian Chih *et.al.* (2008) dalam arifin, dkk (2012) yang menjelaskan yaitu reputasi perusahaan dan posisi manajer dapat terancam apabila ada sikap proaktif dan upaya kontrol yang dilakukan oleh para *stakeholder* terhadap praktik manipulasi laba, oleh karena itu kegiatan CSRD digunakan oleh manajer sebagai alat yang sangat berguna untuk mendapatkan dukungan dari para *stakeholder*.

Penelitian ini merujuk pada penelitian dari Bustanul Arifin, Foziah Ulfah dan Yeni Januarsi (2012) dengan beberapa perbedaan yaitu data laporan tahunan (*annual report*) yang digunakan diperbaharui menjadi dari tahun 2011 sampai tahun 2013 dan juga tidak menggunakan variabel kontrol seperti pada penelitian sebelumnya, dengan alasan bahwa variabel kontrol merupakan variabel pilihan (*optional*) sehingga tidak wajib untuk digunakan dalam penelitian.

Variabel kontrol didefinisikan sebagai variabel yang keberadaannya dikontrol oleh peneliti untuk menetralkan pengaruhnya. Dengan mengendalikan variabel tersebut, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat merupakan pengaruh yang bersih (murni) dan variabel yang dikendalikan tersebut tidak mempengaruhi variabel terikatnya (Sarwono dan Suhayati, 2010). Hal ini dimaksudkan karena peneliti hanya ingin melihat pengaruh murni antara manipulasi laba akrual maupun manipulasi laba *real* terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan tanpa adanya gangguan dari penggunaan variabel kontrol. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah *profitabilitas* dan *leverage*.

Studi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2018. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE PADA PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN MANIPULASI AKRUAL DAN MANIPULASI REAL (Pada Perusahaan Pertambangan Yang Telah Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2017-2019)”**

Rumusan masalah

Apakah manipulasi laba akrual berpengaruh terhadap pengungkapan CSRD (*Corporate Social Responsibility Disclosure*) dan manipulasi laba *real* berpengaruh terhadap pengungkapan CSRD (*Corporate Social Responsibility Disclosure*)

Tujuan penelitian

Untuk menguji pengaruh manipulasi laba akrual terhadap pengungkapan CSRD (*Corporate Social Responsibility Disclosure*) dan menguji pengaruh manipulasi laba *real* terhadap pengungkapan CSRD (*Corporate Social Responsibility Disclosure*)

Kontribusi penelitian

Untuk peneliti agar mendapatkan pengalaman dan menambah wawasan serta gambaran langsung mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Corporate Social Responsibility*.

KERANGKA TEORITIS

Penelitian Terdahulu

Widodo (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Manipulasi Laba Akrua Dan Manipulasi Laba Riil Terhadap Kecenderungan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)”. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manipulasi laba riil berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Sedangkan Manipulasi laba akrual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR perusahaan-perusahaan yang diteliti.

Lau dan Lasdi (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Manajemen Laba Riil Terhadap Tingkat Kepatuhan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” Manajemen laba riil dengan tiga proksi (arus kas operasi abnormal, biaya produksi abnormal, dan biaya diskresioner abnormal) menunjukkan bahwa arus kas operasi abnormal dan biaya diskresioner abnormal tidak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan CSR, yang berarti bahwa peningkatan atau penurunan tingkat kepatuhan pengungkapan CSR tidak dipengaruhi oleh arus kas operasi abnormal dan biaya diskresioner abnormal. Hal ini dikarenakan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terjadi manajemen laba riil melalui arus kas operasi abnormal dan biaya diskresioner abnormal dalam periode pengamatan karena indikasi manajemen laba riil ketika keduanya bernilai negatif, sedangkan manajemen laba riil melalui biaya produksi abnormal berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan CSR yang berarti perusahaan di Indonesia cenderung meningkatkan laba melalui peningkatan produksi salah satunya berdampak pada meningkatnya tingkat kepatuhan pengungkapan CSR.

Tinjauan Teori

Teori Keagenan

Teori Agensi menyatakan adanya hubungan antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) yaitu stakeholder, dan yang menerima wewenang (agen) yaitu manajer. Dalam hal pengungkapan laporan *Corporate Social Responsibility* (CSR), perusahaan yang melakukan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dengan tujuan untuk membangun citra baik bagi perusahaan dan mendapatkan perhatian dari masyarakat. Di sisi lain, perusahaan tidak pernah menginginkan laba tahun berjalannya berada di angka negatif, sehingga praktik earnings management menjadi salah satu jalan untuk tetap melaporkan laba yang tinggi saat pengungkapan laporan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan dikatakan bahwa perusahaan adalah sekumpulan hubungan kontraktual antara pihak pemilik atau pemegang saham (principal) dengan pihak manajemen (agent). Pengelola perusahaan yaitu manajer memiliki lebih banyak informasi dibandingkan dengan prinsipal sehingga manajer mempunyai kewajiban untuk menyampaikan informasi yang berkaitan dengan kondisi perusahaan kepada investor.

Pada teori ini juga menjelaskan mengenai masalah asimetri informasi. Asimetri informasi antara manajemen dan pemilik yang dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan tindakan oportunistik seperti manajemen laba (earnings management) mengenai kinerja ekonomi perusahaan sehingga dapat merugikan pemilik (principal) (Laksmi dan Kamila, 2018).

Dengan adanya masalah yang disebabkan karena konflik kepentingan dan asimetri

informasi ini, maka perusahaan harus menanggung biaya keagenan (*agency cost*). *Agency cost* merupakan biaya yang dikeluarkan oleh prinsipal untuk biaya pengawasan terhadap agen, pengeluaran yang mengikat oleh agen, dan adanya residual loss (Jensen dan Meckling, 1976). Salah satu biaya yang dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat adalah biaya-biaya yang terkait dengan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

Menurut Lumi (2013) Corporate governance merupakan suatu mekanisme pengelolaan yang didasarkan pada teori keagenan. Penerapan konsep corporate governance diharapkan memberikan kepercayaan terhadap agen dan pemilik menjadi lebih yakin bahwa agen tidak akan melakukan suatu kecurangan untuk kesejahteraan agen sehingga dapat meminimumkan konflik kepentingan dan meminimumkan biaya keagenan. Menurut Cahyaningsih dan Martina (2011) Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan leverage yang tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi karena menanggung biaya pengawasan tinggi.

Dengan tingkat kepemilikan institusional yang tinggi juga akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat memonitor manajemen sehingga dapat mengurangi masalah keagenan. Sehingga dapat dikatakan perusahaan yang mempunyai leverage dan tingkat kepemilikan institusional yang tinggi cenderung lebih banyak melakukan pengungkapan CSR (Herawati, 2015).

Teori Legimitasi

Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi secara berkelanjutan mencari cara untuk menjamin operasi mereka berada dalam batas dan norma yang berlaku di masyarakat (Deegan, 2002). Menurut Deegan (2002), dalam perspektif teori legitimasi, suatu perusahaan akan secara sukarela melaporkan aktifitasnya jika manajemen menganggap bahwa hal ini yang diharapkan komunitas. Teori legitimasi bergantung pada premis bahwa terdapat “kontrak sosial” antara perusahaan dengan masyarakat di mana perusahaan tersebut beroperasi. Kontrak sosial adalah suatu cara untuk menjelaskan sejumlah besar harapan masyarakat tentang bagaimana seharusnya organisasi melaksanakan operasinya. Harapan sosial ini tidak tetap, namun berubah seiring berjalannya waktu. Hal ini menuntut perusahaan untuk dapat responsif terhadap lingkungan di mana mereka beroperasi (Deegan, 2002).

Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan secara terus menerus mencoba untuk meyakinkan bahwa kegiatan atau aktivitas yang dilakukan sesuai dengan batasan dan norma-norma masyarakat dimana perusahaan beroperasi atau berada. Legitimasi dapat dianggap sebagai menyamakan persepsi atau asumsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas adalah merupakan tindakan yang diinginkan, pantas, ataupun sesuai dengan sistem norma, nilai, kepercayaan, dan definisi yang dikembangkan secara sosial (Suchman, 1995 dalam Rawi dan Muchlish, 2010). Menurut Dowling dan Pfeffer (1975 dalam Ghazali dan Chariri, 2007), teori legitimasi sangat manfaat dalam menganalisis perilaku organisasi. Kedua peneliti tersebut menyatakan bahwa:

“Karena legitimasi adalah hal yang penting bagi organisasi, batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan”.

Manajemen Laba

Menurut Scott (2012) manajemen laba merupakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dari standar akuntansi yang ada dan secara alami dapat memaksimalkan utilitas mereka atau nilai pasar perusahaan. Manajemen laba jika dilihat secara prinsip memang tidak menyalahi prinsip akuntansi yang berterima umum, namun

manajemen laba dinilai dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan, menurunkan nilai laporan keuangan dan memberikan informasi yang tidak relevan bagi investor. Semakin menurunnya kepercayaan masyarakat berdampak pada menurunnya nilai perusahaan karena banyak investor yang akan menarik kembali investasi yang telah ditanamkan.

Manajemen laba diduga muncul atau dilakukan oleh manajer atau para pembuat laporan keuangan dalam proses pelaporan keuangan suatu organisasi karena mereka mengharapkan suatu manfaat dari tindakan yang dilakukan. Manajemen laba memberikan gambaran akan perilaku manajer dalam melaporkan kegiatan usahanya pada suatu periode tertentu, yaitu adanya kemungkinan munculnya motivasi tertentu yang mendorong mereka untuk mengatur data keuangan yang dilaporkan (Sabatini & Sudana, 2019)

Manipulasi Laba Akrua

Menurut Scott (2012) manajemen laba merupakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dari standar akuntansi yang ada dan secara alami dapat memaksimalkan utilitas mereka atau nilai pasar perusahaan. Manajemen laba jika dilihat secara prinsip memang tidak menyalahi prinsip akuntansi yang berterima umum, namun manajemen laba dinilai dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan, menurunkan nilai laporan keuangan dan memberikan informasi yang tidak relevan bagi investor. Semakin menurunnya kepercayaan masyarakat berdampak pada menurunnya nilai perusahaan karena banyak investor yang akan menarik kembali investasi yang telah ditanamkan.

Manajemen laba diduga muncul atau dilakukan oleh manajer atau para pembuat laporan keuangan dalam proses pelaporan keuangan suatu organisasi karena mereka mengharapkan suatu manfaat dari tindakan yang dilakukan. Manajemen laba memberikan gambaran akan perilaku manajer dalam melaporkan kegiatan usahanya pada suatu periode tertentu, yaitu adanya kemungkinan munculnya motivasi tertentu yang mendorong mereka untuk mengatur data keuangan yang dilaporkan (Sabatini & Sudana, 2019)

Manipulasi Laba Real

Roychowdhury (2006) memperkenalkan teknik pengelolaan laba yang disebut dengan manipulasi aktivitas real, yang didefinisikan sebagai perbedaan praktek operasi yang dilakukan dengan praktek-praktek operasi normal, dimotivasi oleh keinginan manajemen untuk memberikan pemahaman yang salah kepada *stakeholders* agar *stakeholders* percaya bahwa tujuan pelaporan keuangan tertentu telah dicapai sesuai praktek operasi normal perusahaan. Perbedaan yang dilakukan ini tidak memberikan kontribusi terhadap nilai perusahaan, meskipun dengan tindakan ini memungkinkan manajer mencapai tujuan pelaporan. Manipulasi aktivitas real seperti memberikan diskon harga, penurunan pengeluaran diskresioner yang mungkin merupakan tindakan optimal pada kondisi tertentu. Namun jika hal tersebut dilakukan secara lebih ekstensif dari aktivitas normalnya dengan tujuan untuk mencapai target laba, maka tindakan seperti ini dapat dikategorikan sebagai manipulasi aktivitas real.

Konsisten dengan definisi Roychowdhury (2006), Graham *et al.* (2005) menemukan bahwa eksekutif keuangan memberikan perhatian yang besar terhadap target laba seperti laba nol, laba periode sebelumnya, dan ramalan analis; setelah itu mereka akan melakukan manipulasi aktivitas real untuk mencapai target ini, meskipun tindakan pengelolaan ini secara potensial mengurangi nilai perusahaan. Tindakan yang

dilakukan dalam periode sekarang yang bertujuan untuk meningkatkan laba, akan memiliki efek negatif terhadap arus kas pada periode mendatang. Produksi yang melebihi produksi normal (*overproduction*) menghasilkan kelebihan persediaan yang seharusnya dijual pada periode berikutnya, dan mendorong tingginya biaya pemeliharaan persediaan perusahaan. Dari kegiatan ini, perusahaan tentunya akan terdorong untuk mengungkapkan aktivitas CSR-nya karena dengan mengungkapkan kegiatan CSR yang telah dilakukan dapat meningkatkan citra perusahaan, dapat membawa keberuntungan dan dapat menjamin keberlangsungan perusahaan Nurkhin (2009).

Manfaat Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRD)

Pengertian CSRD sangat beragam. Intinya, CSRD merupakan komitmen perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya yang tidak hanya untuk tujuan peningkatan profit, akan tetapi untuk pembangunan yang berkelanjutan dalam bidang sosial dan ekonomi serta secara holistik dan melembaga. Berikut ini sejumlah istilah yang identik dengan dengan CSRD adalah *corporate giving*, *corporate philanthropy*, *corporate community relations*, dan *community development*.

Metodologi Penelitian

Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian ini digunakan oleh peneliti adalah eksplanatif dengan metode kuantitatif Menurut Sugiyono (2011:8) Metode penelitian kuantitatif dapat digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, sebagai pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau stasistik, dengan satu tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan pada penelitian kuantitatif penekanan analisis biayanya pada data-data yang berupa angka kemudian diolah menjadi data stasistik. Lokasi penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui Galeri Investasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang Jl Majen Haryono 193 Malang dengan situs www.idx.co.id. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Mei 2020 sampai dengan Agustus 2020.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan oleh peneliti ini adalah perusahaan pertambangan yang telah terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang telah listing di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2017 sampai tahun 2019.
2. Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan secara lengkap selama periode pengamatan 2017 dan 2019.
3. Perusahaan pertambangan yang memperoleh laba berturut-turut periode 2017-2019.
4. Perusahaan tersebut menyajikan laporan CSR dalam laporan tahunannya atau laporan berkelanjutan yang terpisah selama periode pengamatan tahun 2017 dan 2019.
5. Perusahaan menggunakan satuan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya.
6. Perusahaan yang dideteksi melakukan income increasing. Estimasi perusahaan yang melakukan income-increasing ditunjukkan dengan interaksi antara akrual diskresioner dengan kenaikan laba dan untuk mengukur perusahaan yang melakukan income-

decreasing ditunjukkan dengan interaksi antara akrual diskresioner dengan penurunan laba.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah suatu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen. Variabel dependen dari penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility Disclosure* yang dinyatakan dengan simbol Y.

Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya variabel independen, Variabel dependen dalam penelitian ini dinyatakan dengan simbol X, yang terdiri dari :

1. Manipulasi Laba Akrual Sebagai X1
2. Manipulasi Laba Real Sebagai X2

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, formulasi regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dimana :

Y = *Corporate Social Responsibility Disclosure*

a = Konstanta

b1, b2, b3 = Koefisien regresi variabel

x1 = Manipulasi laba akrual

x2 = Manipulasi Laba real

e = error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberi informasi mengenai variabel-variabel penelitian seperti Manipulasi Laba Akrual, Manipulasi Laba Real dan *Corporate Social Responsibility*. Statistik deskriptif untuk variabel-variabel penelitian tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
DA	75	-,170	,167	-,00050	,060126
REAL	75	-5,826	,521	-,16223	,797588
CSR	75	,089	,304	,18920	,042285
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Output SPSS, 2021

Tabel 4.2 menunjukkan *descriptive* variabel penelitian dengan jumlah data setiap variabel yang valid sebanyak 25 perusahaan per 3 tahun adalah sebagai berikut:

3. Manipulasi Laba Akrua mempunyai nilai *minimum* sebesar -0.170; nilai *maksimum* sebesar 0,167; *mean* sebesar -0,00050; dengan *standar deviasi* sebesar 0,060126.
4. Manipulasi Laba Real mempunyai nilai *minimum* sebesar -5,826; nilai *maximum* sebesar 0,521; *mean* sebesar -0,16223; dengan *standar deviasi* sebesar 0,797588. *Corporate Social Responsibility* mempunyai nilai *minimum* sebesar 0,089; nilai *maximum* sebesar 0,304; *mean* sebesar 0,18920; dengan *standar deviasi* sebesar 0,042285.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Adapun hasil uji F adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2.1 Hasil Uji Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	90,749	2	45,375	22,649	,000(a)
	Residual	144,241	72	2,003		
	Total	234,990	74			

a Predictors: (Constant), REAL, DA

b Dependent Variable: CSR

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa diperoleh nilai F_{hitung} (22,649) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari α (0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya bahwa secara simultan, variabel independen yaitu X_1 (Manipulasi Laba Akrua), dan X_2 (Manipulasi Laba Real) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y (*Corporate Social Responsibility*).

Koefisien Determinasi

Nilai *R Square* merupakan satu ukuran ikhtisar yang menunjukkan seberapa cocok garis regresi sampel dengan data populasinya. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Adapun hasil uji determinasi (R^2) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,821(a)	,586	,569	1,415398

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan besarnya R^2 *Square* adalah 0,586 atau 58,6% variasi *Corporate Social Responsibility* dapat dijelaskan dengan variasi dari kedua variabel independen yaitu Manipulasi Laba Akrua, dan Manipulasi Laba Real. Sedangkan 41,4% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian model regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen pembentuk model regresi secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.2.3 Hasil Uji Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,486	,368		1,318	,192
	DA	,545	,086	,584	6,322	,000
	REAL	,269	,130	,191	2,063	,043

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh Manipulasi Laba Akrua terhadap *Corporate Social Responsibility*

Hasil uji variabel Manipulasi Laba Akrua memiliki nilai $t_{hitung} = 6,322$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dimana $significant < Alpha$ ($0,000 < 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_{1a} diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Manipulasi Laba Akrua berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*.

2. Pengaruh Manipulasi Laba Real terhadap *Corporate Social Responsibility*

Hasil uji variabel Manipulasi Laba Real memiliki nilai $t_{hitung} = 2,063$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,043 dimana $significant < Alpha$ ($0,000 < 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_{1b} diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Manipulasi Laba Real berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan perhitungan uji F atau pengujian secara simultan menunjukkan bahwa Manipulasi Laba Akrua dan Manipulasi Laba Real secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.
2. Berdasarkan perhitungan uji parsial menunjukkan bahwa hasil variabel Manipulasi Laba Akrua dan Manipulasi Laba Real memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yang berarti Manipulasi Laba Akrua dan Manipulasi Laba Real berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Keterbatasan

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga kesimpulan penelitian ini mungkin tidak akan berlaku untuk perusahaan pada sektor lainnya.
2. Variabel-variabel yang bisa digunakan untuk mengetahui pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* terdapat banyak, namun dalam penelitian ini hanya menggunakan Manipulasi Laba AkruaI dan Manipulasi Laba Real sebagai variabel independen.

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Investor
Bagi investor disarankan untuk memperhatikan terjadinya manipulasi laba riil sebagai praktik manipulasi laba yang dilakukan oleh perusahaan dengan memperhatikan pengungkapan CSR yang dilakukan
2. Bagi Perusahaan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran akan pentingnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan tanpa melakukan manipulasi dalam bentuk apapun *Corporate Social Responsibility* wajib dilakukan oleh seluruh perusahaan Go public demi kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang
3. Bagi Pemerintah
Bagi pemerintah dan lembaga pembuat kebijakan akuntansi, seperti Otoritas Jasa Keuangan dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), diharapkan untuk dapat membentuk standar pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan atau CSR baik dalam laporan tahunan maupun dalam laporan terpisah secara jelas dan tegas bagi perusahaan khususnya yang sudah go public, sehingga dapat mendorong pelaksanaan dan pengungkapan CSR dengan baik dan tingkat kepatuhannya dapat diukur secara seragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. (2014). Real Earnings Management dengan Pendekatan Biaya Produksi Analisis Berdasarkan Sektor Industri Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 3(2).
- Ardiati, Aloysia. (2003). "Pengaruh Manajemen Laba terhadap Return Saham dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi". Makalah disampaikan pada Simposium nasional Akuntansi VI, Surabaya.
- Arifin, Bustanul., aoziah Ulfah dan Yeni Januarsi. (2012). "Perbedaan Kecenderungan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* : Pengujian Terhadap Manipulasi AkruaI dan Manipulasi *Real*". Makalah disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi XV, Banjarmasin.
- Arikunto, S., & *Praktik*, P. P. S. P. (2010). Rineka Cipta.
- Deegan, C. (2002). The legitimising effect of social and environmental disclosures—a theoretical foundation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 282-311.

- Evadewi, R., & Meiranto, W. (2014). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap earnings management: A political cost perspective. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 948-959.
- Ghozali Imam dan A. Chariri. 2007. Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS edisi 3*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis. Multivariate Dengan Program IBM Edisi kelima SPSS 19*. Cetakan v Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Handajani, Lilik., dkk. (2010) “*The Effect of Earnings Management and Corporate Governance Mechanism to Corporate Social Responsibility Disclosure: Study at Public Companies in Indonesia Stock Exchange*”. Makalah disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi XII, Purwekerto.
- Horison, M. Y., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Perbedaan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan antara Perusahaan dengan Manajemen Laba Tinggi dan Rendah.
- Lau, S. K., & Lasdi, L. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Rill Terhadap Tingkat Kepatuhan Pengungkapan *Corporate Social Responsdbility* Pada Pesruahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 9(2), 113-131.
- Muchlish, R. M. (2010). Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusi, Leverage dan Corporate Social Responsibility. *Simposium Nasional Akuntansi*, 26-28.
- Nuha, G. A. (2014). Perbedaan Tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Csr) Pada Perusahaan Yang Diduga Melakukan Manipulasi Laba Akrual Dan Manipulasi Laba Real (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).
- Oktafia, Yufenti. (2013). “Pengaruh Manajemen Laba erhadap Pengungkapan anggungjawab Sosial Perusahaan Dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi”. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika (JINAH) UNDIKSHA Vol. 2 No. 2*, Singaraja.
- Purnomo, Budi.S; Puji Pratiwi. (2009). “Pengaruh *Earning Power* Terhadap Praktek Manajemen Laba (*Earning Management*)”. *Jurnal Media Ekonomi Vol.1o.*, April 2009.
- Purnomo, Budi.S; Puji Pratiwi. (2009). “Pengaruh *Earning Power* Terhadap Praktek Manajemen Laba(*Earning Management*)”. *Jurnal Media Ekonomi Vol.o. 13*, April 2009.
- Roychowdhury, S. 2006. “*Earnings Management through Real Activities Manipulation*”. *Journal of Accounting and Economics* 42: 335-370
- Sanusi. 2014. “Metode Penelitian Bisnis”. Jakarta: Salemba Empat
- Sari, Riskia Anggarita. (2012). “Pengaruh Karakteristik Perusahaan erhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek ndonesia”. *Jurnal oминаl*, Vol o. , tahun 2012.
- Sarwono, Jonatan; Ely Suhayati. (2010). “Riset Menggunakan SPSS”, Edisi pertama. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Scott, W. R. (2012). *Financial Accounting Theory* (6th ed.). Toronto: Canada Pearson Education.
- Sembiring, Eddy Rismanda. (2005). “Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapananggung JawabSosial: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang ercatat Di Bursa Efek Jakarta”. Makalah disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo.

- Sirait, S. S., Asnawi, M., & Pangayow, B. J. (2016). Pengaruh Manipulasi Laba Akrual Dan Manipulasi Laba Real Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 11(1), 38-59.
- Sugiyono, P. D. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. 14. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Wei, Yu. (2008). “*Accounting-Based Earnings Management and Real Activitis Manipulations*”. *Georgia Institute of Technology*.

*) Era Perdana adalah Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

**) Dwiyani Sudaryanti adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.

***) Maslichah adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.